Transisi Perdagangan Internasional Era Pandemi Corona

Oktavia Putri Nur Pamungkas

Agribisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Pendahuluan

a. Latar Belakang

Virus Corona timbul serta menyebar secepat kilat tahun 2020 sudah membawa akibat yang signifikan pada perdagangan internasional. Perdagangan internasional ialah salah satu penopang zona perekonomian negeri yang mengaitkan aspek produsen, distributor serta konsumen, tersendat dengan perberlakuan lockdown secara menyeluruh di dunia. Akibat pemberlakuan lockdown ialah penyusutan yang signifikan pada kegiatan perdagangan internasional. Saat pandemi datang sektor kesehatan mengalami lonjakan permintaan yang drastis, berbanding terbalik dengan dunia perindustrian, perdagangan, serta pariwisata yang hadapi penurunan dari sudut permintaan.

Kebutuhan suatu negeri belum seluruhnya sanggup dipenuhi oleh negeri itu sendiri, karena ada perbedaan dari segi sumber energi alam ataupun sumber energi manusia pada tiap-tiap negeri tersebut. Dengan terdapatnya perbedaan tersebut, suatu negeri melaksanakan kerjasama guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan masyarakat negaranya. Salah satunya ialah dengan melaksanakan aktivitas perdagangan dalam skala internasional. Hadirnya pandemi covid-19 sudah menimbulkan transisi yang signifikan dalam perdagangan internasional, sebab ada kebijakan lockdown. Supaya perdagangan terus berkepanjangan walaupun terdapat kebijakan lockdown, suatu industri diwajibkan melaksanakan penyesuaian terhadap ketentuan baru yang diresmikan oleh negeri tujuan perdagangan internasional dikala pandemi diantarannya ialah dengan menggunakan platform digital dalam kegiatan perdagangannya.

Bidang transportasi jadi salah satu yang sangat diperlukan dalam perdagangan, dengan terdapatnya transportasi yang mencukupi hingga kegiatan perdagangan global terus menjadi efisien serta efektif. Salah satu yang diterapkan dalam mengembalikan keadaan ekonomi global pasca pandemi ialah dengan berikan kelonggaran pembatasan secara bertahap dan diimbangi dengan vaksinasi yang lebih luas, sehingga terjadi kenaikan pada sisi permintaan dalam perdagangan internasional. Tidak hanya itu, terdapatnya pergantian proporsi dalam perdagangan internasional dipengaruhi oleh pergantian sikap mengkonsumsi konsumen terhadap suatu benda ataupun layanan yang diperlukan. Sepanjang masa pandemi sebagian negeri lebih melindungi sektor-sektor strategis serta berfokus pada produksi dalam negara, perihal tersebut menimbulkan terbentuknya pergantian dalam perjanjian perdagangan ataupun kebijakan tarif perdagangan.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah perdagangan internasional pasca pandemi covid-19 dapat dirumuskan, yakni:

1. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap perdagangan internasional?
2. Bagaimana dengan langkah negara dalam memulihkan kondisi perdagangan internasional ?

3. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam memulihkan kembali perdagangan internasional pasca pandemi covid-19?
4. Bagaimana kebijakan yang dijalankan untuk proteksionisme perdagangan internasional?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membangun kembali hubungan ekonomi global pasca pandemi?

c. Tujuan

Tujuan penulisan essay tentang perdagangan internasional pasca pandemi covid-19 yaitu:

1. Untuk menganalisis dampak pandemi terhadap perdagangan internasional.
2. Menganalisis langkah yang diambil suatu negara dalam memulihkan kondisi perdagangan internasional pasca pandemi covid-19.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi negara dalam memulihkan kembali perdagangan internasional pasca pandemi covid-19.
4. Menganalisis kebijakan proteksionisme perdagangan internasional.
5. Mengidentifikasi upaya negara dalam membangun kembali hubungan ekonomi global pasca pandemi.

Tinjauan Pustaka

a. Teori Yang Relevan

Teori Merkantilisme yang dikembangkan oleh Alexander Hamilton, teori merkantilisme atau dapat juga dijuluki sebagai teori nasionalis merupakan sebuah teori perdagangan internasional yang beranggapan bahwa untuk mencapai negeri yang kaya maupun makmur maka perdagangan internasional merupakan alat yang digunakan untuk mencapai kondisi tersebut. Negeri yang melaksanakan ekspor lebih besar dibanding impor hingga negeri tersebut kaya ataupun makmur dan kokoh. Guna memperoleh keuntungan yang lebih besar hingga benda yang mempunyai nilai yang besar yang diekspor, sebaliknya benda yang bernilai rendah diimpor. Dalam teori ini lebih mengedepankan proteksionisme perdagangan dengan melaksanakan proteksi produsen serta industri dalam negara sehingga bisa menciptakan lapangan kerja. Tidak hanya itu, peninggalan semacam emas dan sumber energi alam ialah perihal yang berarti keberadaanya karena selaku tolak ukur kekuatan ataupun kekayaaan negeri (Garmabar, 2021).

Teori keunggulan mutlak ialah teori perdagangan internasional yang dibesarkan oleh Adam Smith, yang mengemukakan bahwasanya negeri dalam memproduksi sesuatu produk memiliki keunggulan yang mutlak dibanding dengan negeri lain hingga terjalin perdagangan internasional. Sumber daya alam, tenaga kerja serta teknologi pada setiap negara memiliki proporsi keunggulan yang berbeda. Suatu negeri senantiasa mengoptimalkan sumber energi yang dimiliki buat memproduksi produk, sehingga terjadi peningkatan efisiensi penciptaan dibanding negeri lain. Dalam teori ini, negeri yang bekerja sama memperoleh manfaat bilamana mengunakan teori ini. Perihal tersebut terjadi sebab perdagangan membagikan keunggulan absolutnya dengan membagikan benda yang sangat efektif serta mengimpor benda yang lebih mahal ataupun susah dibuat secara efektif dalam negeri tersebut (Dermawan, 2021)

Teori keunggulan komparatif dikemukakan David Ricardo, bahwasanya negeri mempunyai keunggulan yang komperatif dalam penciptaan produk

dibanding negeri lain hingga terjalin perdagangan internasional. Teori komparatif lebih menekankan pada sisi pemakaian biaya dalam produksi, yang mana biaya yang cenderung lebih rendah diutamakan produksinya walaupun sesungguhnya negeri tersebut sanggup memproduksi secara mutlak lebih efektif (Dermawan, 2021)

Teori gravitasi ialah teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Jan Tinbergen, teori ini bertolak ukur pada kuantitas perdagangan pada negeri yang melaksanakan kerjasama bilateral berbanding lurus dengan skala ekonomi negeri dan berbanding terbalik dengan jarak geografis. Hukum gravitasi digunakan dalam teori ini karena massa dan jarak yang dipunyai oleh kedua barang tersebut tergantung pada gravitasi (Redjeki, 2023)

b. Konsep - Konsep Pemikiran

Pandemi covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri salah satunya pada sektor perdagangan yang berskala internasional, untuk menghadapi tantangan tersebut maka terdapat beberapa konsep pemikiran yang relevan untuk menangani tantangan tersebut. Konsep-konsep pemikiran yang relevan diataranya yaitu terkait ketahanan pasokan, proteksionisme dan kolaborasi, digitalisasi perdagangan, serta berkelanjutan.

Pada konsep yang awal ialah ketahanan pasokan, pada konsep ini sesuatu negeri ataupun industri hendak memperhitungkan dalam tambahan jumlah penciptaan dan melaksanakan kerjasama skala nasional dalam menanggulangi pasokan tersebut. Tujuannya biar penciptaan dalam negara terus menjadi kokoh sehingga menurunkan ketergantungan dengan daerah ataupun negeri lain dalam penuhi kebutuhan dalam negara, dan berartinya diversifikasi pemasok (Saputra and Ali, 2022)

Konsep yang kedua proteksionisme serta kerja sama. Terdapatnya pandemi covid-19 merangsang negeri melaksanakan sebagian langkah proteksionisme mulai dari kebijakan kenaikan tarif hingga kurangi jumlah ekspor. Disamping itu, negeri melaksanakan kerja sama dengan negeri lain buat membenarkan aliran benda ataupun jasa berjalan dengan mudah. Guna memulihkan kembali kondisi perdagangan pasca pandemi negeri melaksanakan kerja sama nasional ataupun multilateral (Fitriyanti, Judistia and Ulvatmi, 2023).

Konsep digitalisasi perdagangan, buat mempertahankan serta meningkatkan usaha perdagangan internasional pada masa ataupun pasca pandemi covid-19 sesuatu negeri ataupun industri menyesuaikan diri dan menggunakan teknologi digital dalam usahanya. Disamping itu, dalam pemakaian teknologi digital negeri ataupun industri diharapkan tidak mengabaikan aspek penyediaan sarana semacam keamanan informasi pengguna jasa, infrastruktur yang mencukupi, dan promosi literasi digital (Yudhistira and Paksi, 2022).

Konsep berkepanjangan, konsep ini sangat dibutuhkan guna menaikkan perekonomian zona perdagangan internasional yang berkepanjangan serta hijau. Terdapatnya pandemi covid-19 sudah meningkatkan pemahaman dalam melindungi serta melestarikan alam. Salah satu yang dicoba negeri ataupun industri dalam mempraktikkan konsep ini ialah kurangi emisi karbon dengan memikirkan praktek penciptaan yang berkepanjangan dan sertifikasi hijau. Pada konsep yang awal ialah ketahanan pasokan, pada konsep ini sesuatu negeri ataupun industri memperhitungkan dalam tingkatkan jumlah penciptaan dan

melaksanakan kerjasama skala nasional dalam menanggulangi pasokan tersebut. Tujuannya produksi dalam negara terus menjadi kokoh sehingga mengurangi ketergantungan dengan daerah ataupun negeri lain dalam memenuhi kebutuhan dalam negara, dan mengedepankan diversifikasi pemasok (Paryadi, 2022)

c. Variabel dan Indikator yang di Bahas

Dalam perdagangan internasional dikala serta pasca pandemi covid-19 ada sebagian variabel serta penanda yang relevan. Variabel permintaan serta penawaran, variabel ini mengukur seberapa besar permintaan serta penawaran pada perdagangan internasional. Sepanjang masa pandemi covid-19 hadapi pergantian yang signifikan, penanda pada variabel ini mencakup kuantitas serta tipe benda yang diperdagangkan. Sebab ada sebagian aspek yang mempengaruhi permintaan serta penawaran secara global semacam pembatasan mobilitas, energi beli menyusut, dan pergantian preferensi konsumen (Saragih, Rahayu and Zulham, 2022).

Variabel kebijakan perdagangan, variabel ini mendeskripsikan kebijakan yang dipergunakan dalam perdagangan internasional. Variabel ini meliputi semua kebijakan yang diberlakukan pada tiap-tiap negeri pada melaksanakan perdagangan internasional. Penanda kebijakan perdagangan terdiri berasal batas ekspor serta impor, penetapan tarif, dan kebijakan proteksionisme. Perdagangan internasional mendapatkan dampak besar akibat kebijakan yang diterapkan negeri tersebut (Saravistha *et al.*, 2023).

Variabel fluktuasi mata uang, variabel ini sanggup menggambarkan keadaan nilai tukar mata uang pada negeri. Variabel tersebut meliputi kegiatan mata uang dan efek fluktuasi mata uang yang bisa mempengaruhi pada nilai transaksi perdagangan internasional. Dengan kondisi nilai mata uang yang berfluksutasi tersebut berdampak pada harga produk yang dipasarkan. Tidak hanya itu, fluktusai mata uang memengaruhi neraca perdagangan (Kartikaningsih, 2020).

Variabel kesehatan serta keselamatan, variabel ini guna mengenali langkah yang diambil negeri dalam melindungi serta melindungi kesehatan serta keselamatan tenaga kerja, pelanggan ataupun pemasok dari efek penularan virus covid- 19. Dalam variabel ini kegiatan orang ataupun bisnis bisa dipengaruhi oleh mobilitas penularan virus, ketersediaan vaksin, dan kebijakan kesehatan yang berlaku (Garmabar, 2021).

Variabel perekonomian global, kondisi perekonomian global semacam keadaan keuangan, tingkatan perkembangan ekonomi dan tingkatan pengangguran bisa berimbas pada perdagangan internasional. Penanda yang terdapat pada variabel ini ialah ekonomi global, mempengaruhi pada tingkat permintaan ataupun energi beli dari negeri yang bermitra dagang (Redjeki, 2023)

d. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah akibat berasal penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks perdagangan internasional. Ada penelitian yang meneliti akibat perdagangan internasional terhadap perekonomian global. Untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diperlukan kestabilan dalam ekonomi makro, hal tadi dilakukan agar kesejahteraan warga negara tercapai. Studi tersebut menunjukkan tercapainya pertumbuhan ekonomi lebih unggul terjadi di negara yang terliberalisasi secara perdagangan. Selain itu, di penelitian memberikan

adanya keterkaitan bernilai positif antara perdagangan internasional dengan taraf pertumbuhan ekonomi negara (Arianto, 2021)

Ada penelitian yang meneliti akibat dari kendala perdagangan salah satunya tarif perdagangan internasional. Peneliti melakukan pengujian dampak tarif terhadap perdagangan internasional. Kebijakan tarif yang tinggi dipergunakan untuk barang atau produk impor. Studi ini memberikan bahwasanya peningkatan di kuantitas perdagangan internasional terjadi dampak penurunan tarif serta penghapusan kendala perdagangan. Begitupun kebalikannya, penurunan kuantitas perdagangan internasional terjadi akibat kenaikan tarif dan adanya kebijakan yg lebih ketat. Selain akibat tarif, ada penelitian yang menelaah dampak kebijakan ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekonomi suatu negeri bisa terdorong akibat aktivitas ekspor impor, dimana dengan aktivitas tersebut berpengaruh pada pendapatan negara (Wildan Nu Arrasyiid Sane Pratinda and Harta, 2021).

Selain itu, ada penelitian meneliti tentang negara yang melakukan kolaborasi bilateral. Negeri yang melakukan kerja sama baik secara bilateral ataupun multilateral dengan negeri lain maka akan diuntungkan satu sama lain seperti menaikkan devisa negeri tersebut. Negeri melakukan kerja sama dengan negeri lain yang memiliki keunggulan komparatif baik dari sisi teknologi, produksi, maupun tenaga kerja (Ekonomi *et al.*, 2022).

Pendekatan

Metode analisis yang digunakan pada menganalisis terkait perdagangan internasional selama pandemi covid-19 yakni analisis kualitatif . Dalam essay ini, penulis memakai metode kualitatif, dengan memakai sumber acuan jurnal dalam menganalisis akibat covid-19 terhadap perekonomian global seperti perkembangan ekonomi, investasi, lapangan pekerjaan, dan neraca perdagangan. Dengan menggunakan metode kualitatif tersebut dapat ditelaah penanganan maupun strategi yang digencarkan dalam memulihkan perekonomian dunia seperti kebijakan proteksionisme, kebijakan tarif serta non tarif yang berkesinambungan dengan perdagangan internasional.

Pembahasan

Aktivitas berniaga dalam skala internasional yang dilakukan negara dengan negara luar dengan syarat adanya kesepakatan dikenal dengan istilah perdagangan internasional. Perdagangan internasional bisa menaikkan jumlah pendapatan suatu negara. Tidak dapat dipungkiri jikalau aktivitas ekspor serta impor saling berkaitan dalam perdagangan internasional. Suatu aktivitas negara dengan memasarkan barang maupun jasa ke negara lain dikenal sebagai ekspor, sedangkan suatu aktivitas negara dengan membeli barang maupun jasa dari luar negeri ke negeri sendiri dikenal sebagai impor.

Wabah corona menyerang semua negara sudah berdampak di kondisi perekonomian negara, perdagangan internasional sektor yang terkena imbas pandemi covid-19. Pandemi berdampak di taraf permintaan barang juga jasa, hal tadi dikarenakan kebijakan lockdown yang terdapat pada semua negara, selain itu syarat nilai mata uang yang cenderung berfluktuasi memengaruhi harga barang maupun jasa sebagai akibatnya berpengaruh pada neraca perdagangan. Pandemi covid-19, mengganggu aktivitas perdagangan internasional sebab adanya

kebijakan yang diambil negara dalam menangani wabah tadi. Sejumlah negara melakukan restriksi perdagangan menggunakan meningkatkan tarif di barang maupun jasa yang diperdagangkan, dampak kebijakan maupun pembatasan tadi menyebabkan pendapatan negara mengalami penurunan.

Pada memulihkan syarat perdagangan internasional langkah yang dilakukan oleh negara dengan meluncurkan sejumlah stimulus ekonomi semacam program subsidi baik dalam bentuk uang juga barang. Selain itu negara telah melakukan pelonggaran terhadap kebijakan dengan menurunkan tarif serta penyederhanaan prosedur perizinan maupun regulasi perdagangan internasional. Sejumlah negara melakukan kolaborasi dengan negara lain baik kolaborasi bilateral juga multilateral. Negara melakukan diversifikasi pasar maupun pemasok serta mencari peluang pada pasar dan mencari cara lain buat menurunkan taraf ketergantungan menggunakan negara lain. Pandemi covid-19 sudah membentuk sejumlah negara menerapkan kebijakan kesehatan serta keamanan yang ketat pada perdagangan internasional menggunakan menerapkan protokol kesehatan covid-19 seperti karantina.

Kebijakan proteksionisme dalam perdagangan internasional diterapkan agar industri pada negeri terjaga dan terlindungi berasal global persaingan industri serta menjaga kestabilan perdagangan. Kebijakan proteksionisme pada perdagangan internasional mencakup tarif impor, kuota impor, serta subsidi. Tarif impor termasuk pajak yang dibebankan di suatu barang atau produk yang didatangkan asal luar negeri. Dengan membebankan tarif tinggi di produk luar negeri, maka konsumen akan mempertimbangkan kembali jika membeli barang atau produk dari luar karena tarif tinggi menyebabkan harga barang tinggi. Selain itu, kuota impor termasuk batasan atas barang yang didatangkan berasal luar negeri menggunakan tujuan terlindunginya penghasil pada negeri berasal persaingan pasar luar negeri. Negara memberikan subsidi di perusahaan dalam wujud uang, barang maupun keringanan kebijakan seperti pajak.

Selain itu, sejumlah negara telah berupaya menciptakan kembali korelasi ekonomi pasca pandemi covid-19 menggunakan beragam cara. Negara melakukan penguatan perdagangan internasional seperti pengurangan kendala perdagangan. Negara berkolaborasi menggunakan negara lain pada produksi maupun distribusi buat pemenuhan kebutuhan negaranya. Memberikan support pada sektor yang terimbas dengan subsidi juga stimulus yang lain. Melakukan investasi serta transformasi digital dalam sektor perekonomian buat mendorong pertumbuhan ekonomi dunia.

Kesimpulan

Perdagangan internasional termasuk salah satu penopang perekonomian negara yang terdiri dari aspek produsen, distributor serta konsumen, tersendat dengan kebijakan lockdown di seluruh dunia. Wabah covid-19 memberi dampak signifikan pada sektor perdagangan internasional yakni kegiatan ekspor serta impor barang atau produk. Pendistribusian barang atau produk yang efisien dan efektif didukung dengan sektor transportasi atau akomodasi serta kebijakan yang memadai.

Teori merkantilisme mengukur kemakmuran maupun kesejahteraan negeri dari perdagangan internasional, teori keunggulan mutlak memandang setiap negeri memiliki keunggulan mutlak yang beragam, teori komparatif mengedepankan

biaya produksi, sedangkan teori gravitasi bertolak ukur pada kuantitas barang. Variabel pada perdagangan internasional yakni permintaan dan pemawaran, kebijakan perdagangan, fluktuasi mata uang, kesehatan dan keselamatan, serta perekonomian dunia. Dalam essay ini, penulis memakai metode kualitatif, dengan memakai sumber acuan jurnal dalam menganalisis akibat corona terhadap perekonomian global.

Pandemi corona memengaruhi pendapatan negara karena daya beli konsumen mengalami penurunan yang signifikan karena kesehatan menjadi prioritas utama selama masa pandemi. Regulasi kuota impor, tarif impor, serta karantina merupakan regulasi yang diambil pemerintah agar produksi dalam negeri terlindungi dari persaingan global serta beralih ke digitalisasi perdagangan. Selain itu, pemerintah memberikan stimulus seperti subsidi uang atau barang maupun kelonggaran regulasi serta melakukan kerjasama dengan negara lain guna memulihkan kondisi perekonomian negara.

Daftar Pustaka

Alam, G.N. *et al.* (2021) 'Dinamika Perekonomian Italia-Uni Eropa Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains*, 01(1), pp. 1–9. Available at: http://journal.widyatama.ac.id/index.php/bes/article/view/646.

Arianto, B. (2021) 'Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia', *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), pp. 106–126. Available at: https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665.

Aruan, W.E. (2020) 'Perubahan Nilai Perdagangan Luar Negeri Komoditas Terpilih Indonesia di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal EP Unud*, 11(1), pp. 4275–4287.

Dermawan, R. (2021) 'Perdagangan Internasional di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 1(2), pp. 46–54. Available at: http://repository.upnjatim.ac.id/2594/.

Ekonomi, F. *et al.* (2022) 'Perdagangan Internasional Indonesia : Sebuah Komparasi di Masa Pandemi Abstrak PENDAHULUAN Pada akhir tahun 2019 , Negara China terserang penyakit baru yang berasal dari virus mematikan yang dengan mudahnya menular kepada inang manusia baik melalui udara', *Journal of Research in Business and Economics*, 05(01), pp. 82–111.

Fitrawaty, F. and Maipita, I. (2023) 'Analisis Dampak Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (Studi Kasus: Masa Pandemi Covid-19)', *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), pp. 151–164. Available at: https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.5047.

Fitriyanti, R., Judistia, A. and Ulvatmi, J. (2023) 'Dampak proteksionisme amerika serikat terhadap indonesia dalam perspektif konstruktivisme', *Journal of Economics and Social Sciences*, 2(1), pp. 37–46.

Garmabar, P. (2021) 'Review of International Relations 2021', *Respon Dunia Terhadap Kudeta Militer Myanmar*, 3(2), pp. 179–188.

Kartikaningsih, D. (2020) ‘Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Masa Pandemi Covid-19’, *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(2), p. 133. Available at: https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17862.

Manik, M. (2022) ‘Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), pp. 13–20. Available at: https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.855.

Nabilla, N. (2021) ‘Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19’, *Jurnal Sosial Politik*, 7(2), pp. 227–239. Available at: https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.15925.

Ngatikoh and Faqih (2020) ‘Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia’, *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), pp. 68–93. Available at: http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/269.

Nofansya, A. and Sidik, H. (2022) ‘Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand: Penguatan Local Currency Settlement (LCS) Framework Dalam Memfasilitasi Perdagangan’, *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), p. 164. Available at: https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.40478.

Normasyhuri, K., Habibi, A. and Anggraeni, E. (2022) ‘Fenomena gejolak ekonomi pada sektor perdagangan dan sektor pariwisata: studi perbandingan sebelum dan selama Covid-19’, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), pp. 181–188. Available at: https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15102.

Parulian, R.T., Mintarja, K. and Alexander, S.C. (2020) ‘Dampak Kebijakan Komoditas Pangan di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Dinamika Perekonomian Global’, *Jurnal Sentris*, 1(2), pp. 137–158. Available at: https://doi.org/10.26593/sentris.v1i2.4308.137-158.

Paryadi, D. (2022) ‘Optimalisasi Kerjasama Perdagangan Indonesia dengan Negara Mitra di Masa Pandemi Covid-19’, *Global and Policy Journal of International Relations*, 9(2), pp. 159–169. Available at: https://doi.org/10.33005/jgp.v9i2.3008.

Pengaruh, A. *et al.* (2023) ‘Jurnal of Development Economic and Digitalization’, *Jurnal of Development Economic And Digitalization*, 2(1), pp. 1–19.

Pramudita, R.A. and Yucha, N. (2021) ‘Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor Dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina’, *Ecopreneur.12*, 3(2), p. 147. Available at: https://doi.org/10.51804/econ12.v3i2.794.

Puspitasari Gobel, Y. (2020) ‘Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 3(2), pp. 209–223. Available at: https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809.

Redjeki, F. (2023) ‘Perdagangan Internasional Vaksin Dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), pp. 507–512. Available at: https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4399.

Rifandi, M.I. and Prakoso, H.A. (2022) ‘Kerjasama Bilateral Indonesia-Jerman Melalui Ekspor-Impor Kopi dan Coffee Machine’, *Econetica*, 4(2), pp. 11–21.

Saputra, F. and Ali, H. (2022) ‘Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac)’, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), pp. 316–328. Available at: https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733.

Saragih, H., Rahayu, H. and Zulham, M. (2022) ‘Kekuatan Ekonomi-Politik China Pasca Covid-19’, *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 7(1), p. 1. Available at: https://doi.org/10.21111/dauliyah.v7i1.7538.

Saravistha, D.B. *et al.* (2023) ‘Kebijakan G20 Sebagai Nafas Baru Bagi Lalu Lintas Devisa di Era Crossborderless Dalam Hukum Perdagangan Internasional’, *Kertha Wicaksana*, 17(1), pp. 15–22.

Student, M.T. *et al.* (2021) ‘Pandemi Covid-19 dan Menguatnya Proteksionisme’, *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), pp. 1–13.

Suprapto, Y., Angelina, N. and Ng, S. (2023) ‘YUME : Journal of Management Analisis Pengaruh COVID-19 terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor antara Indonesia dengan Cina’, *Journal of Management*, 6(2), pp. 160–166.

Triyawan, A. *et al.* (2023) ‘DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN DI NEGARA SINGAPURA THE IMPACT OF COVID 19 TOWARD ECONOMIC ’ S COUNTRY OF SINGAPURA’, *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), pp. 1–12.

Wicaksono, J.W. (2022) ‘Ekspor Netto Indonesia di Masa Pandemi’, *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 5(2), pp. 1–24.

Wildan Nu Arrasyiid Sane Pratinda and Harta, R. (2021) ‘Analisis Kinerja Ekspor Subsektor Perkebunan Indonesia dan Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), pp. 114–133. Available at: https://doi.org/10.29244/jekp.10.2.2021.114-133.

Yudhistira, A.O. and Paksi, A.K. (2022) ‘Kontribusi Korea Selatan Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi’, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), pp. 664–674. Available at: https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1270.